

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bararak adalah suatu tradisi yang terdapat dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Tradisi ini dapat ditemui dalam upacara perkawinan, *batagak gala* (pengangkatan) penghulu, khatam Qur'an dan sunat rasul. Istilah *bararak* berasal dari kata “*arak*” yang menurut kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (Salim, 1995:89), diartikan sebagai iring-iringan, dan iring-iringan itu terdiri dari beberapa orang atau kelompok manusia secara bersama.

Sementara itu, Usman (2002:54) mengatakan bahwa arak iringan barisan mengiring sesuatu seperti: tamu agung, *marapulai* (pengantin laki-laki). Arak-arakan seperti yang dikatakan di atas oleh masyarakat Minangkabau disebut dengan *bararak* (berarak). Jadi, *bararak* merupakan aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat Minangkabau dalam bentuk iring-iringan (sekelompok orang) yang mengiringi *marapulai* (pengantin laki-laki) dan *anak daro* (pengantin perempuan).

Setiap nagari di Minangkabau pada hakikat memiliki tradisi atau aktifitas *bararak*. Salah-satunya adalah tradisi *bararak* yang ada di nagari Sungai Nanam. Tradisi *bararak* dalam upacara perkawinan dinamakan dengan “*maantaan nasi*”. *Maantaan nasi* adalah aktifitas pihak keluarga pengantin perempuan (*anak daro*)

yang didampingi pengantin laki-laki (*marapulai*) mendatangi rumah mertua (orang tua mempelai laki-laki) untuk pertama kalinya.

Aktifitas *bararak* bagi masyarakat Sungai Nanam merupakan tradisi yang menarik. Hal ini ditandai dari pelaksanaan yang melibatkan banyak orang berpakaian bagus, membawa *jamba* dan iringan musik. Pakaian terbagus yang dimaksudkan disini adalah pakaian yang dipakai oleh peserta *bararak* pakaian yang rapi dan sopan. Bagi laki-laki wajib menutup kepala dengan memakai peci. Aktifitas juga *bararak* ditandai dengan *jamba*, alat perkakas untuk keperluan rumah tangga yang diperuntukkan bagi orang yang dituju oleh arakan tersebut. Dalam *bararak* itu juga ditampilkan kesenian seperti rebana, talempong, canang, gendang dan lain sebagainya sebagai pengiring. Khusus acara *bararak* di Sungai Nanam menggunakan alat musik pengiring talempong dan pupuik sarunai.

Pelaksanaan tradisi *bararak* oleh masyarakat Sungai Nanam mengandung fungsi dan makna bagi masyarakat pengembannya. Dalam upacara perkawinan, *bararak* merupakan cerminan telah terbinanya kekerabatan antara kedua keluarga mempelai. *Bararak* bagi masyarakat Minangkabau mempunyai hubungan dengan sistem kehidupan sosial sehari-hari, dan mengandung nilai budaya luhur bagi masyarakat pengembannya yang masih dipertahankan sampai sekarang.

Tradisi ini masih dilaksanakan oleh masyarakat nagari setempat sampai sekarang serta bagi masyarakatnya menjadi ciri khas budaya yang dimiliki oleh masyarakat

nagari Sungai Nanam. Hal ini menjadi menarik untuk diketahui lebih jauh, mengingat tradisi *bararak* pada masyarakat Minangkabau pada umumnya sudah mulai berkurang, tetapi di nagari Sungai Nanam sampai saat ini, tradisi *bararak* (*maantaan nasi*) tetap dipertahankan.

Saat sekarang, pelaksanaan tradisi *bararak* dalam kehidupan masyarakat Minangkabau tidak seperti dahulu lagi. *Bararak* yang jadi tradisi masa lalu di Minangkabau telah mengalami perubahan atau penyederhanaan dalam hal pelaksanaannya. Hal itu terjadi tidak hanya di wilayah perkotaan tetapi juga di wilayah perkampungan Minangkabau.

Keadaan inilah yang memunculkan kekhawatiran akan keberadaan *bararak* dalam kehidupan masyarakat Minangkabau di masa mendatang. Tradisi *bararak* sebagai salah satu khasanah budaya yang hidup dalam masyarakat Minangkabau pada masa mendatang bisa hilang atau dilupakan oleh masyarakat pewarisnya. Kemudian dari pada itu, fungsi, makna, dan nilai budaya yang terdapat di dalamnya akan hilang bahkan tidak dikenal lagi oleh masyarakat Minangkabau, khususnya generasi muda sebagai pelanjut tradisi yang di warisi oleh para pendahulunya. Pada hal dalam aktifitas *bararak*, terkandung nilai budaya luhur, motifasi yang patut dipelajari dan dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka masalah penelitian ini adalah bagaimanakah tradisi *bararak* dalam upacara perkawinan masyarakat Nagari Sungai Nanam dan nilai yang terkandung di dalamnya.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tatacara pelaksanaan tradisi *bararak* dalam upacara perkawinan pada masyarakat Nagari Sunagai Nanam dan nilai yang terkandung didalamnya.

1.4 Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan penelusuran dan pengamatan penulis, penelitian mengenai tradisi *bararak* dalam upacara perkawinan di nagari Sungai Nanam belum pernah dilakukan oleh peneliti. Akan tetapi, ada beberapa penelitian yang membantu penulis dalam proses penelitian ini, antara lain:

Azami (1997), dalam buku *Adat Dan Upacara Perkawinan Daerah Sumatera Barat* menjelaskan tentang adat sebelum perkawinan, upacara perkawinan, dan adat sesudah perkawinan. Ketiga unsur tersebut mencoba melihat proses, pelaksanaan, pemantapan suatu perkawinan baik dalam bentuk aturan-aturan maupun upacara-upacara yang dilaksanakan. Kemudian dalam hal ini juga membahas upacara perkawinan yang bersifat nilai-nilai, norma-norma ataupun kebudayaan material yang berhubungan dengan perkawinan yang sangat membantu penulis dalam penelitian ini.

Sukmasari (2009), dalam buku *Tradisional Weeding Or Minangkabau* membahas tentang keteguhan masyarakat Minang dalam mempertahankan budaya warisan leluhur yang dijunjung tinggi baik sebelum dan setelah masuknya agama Islam. Dari beberapa hal yang di bahas dalam bukunya itu salah satunya membahas tentang prosesi pernikahan di dalam adat Minangkabau yang sangat membantu penulis dalam proses penelitian ini.

Navis (1986), menjelaskan beberapa hal perosesi upacara adat perkawinan yang kaya akan nilai-nilai budaya tradisi warisan dari nenek moyang bangsa Minangkabau. Dalam hal ini penulis sangat terbantu sekali dalam proses penyelesaian skripsi ini meskipun belum semua yang menjelaskan tentang posesi perkawinan secara terperinci di Minangkabau.

Hasanuddin (2010)”, menyimpulkan bahwa, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *maarak marapulai* pada tataran kultural mengacu pada teori Rokeach, adalah nilai-nilai instrumental yaitu nilai moral yang melahirkan perasaan bersalah apabila tidak turut dalam solidaritas sosial (internal dan eksternal) dan nilai kompensasi atau aktualisasi diri yang melahirkan perasaan malu apabila menunjukkan ketidakmampuan diri dalam persaingan atau perlombaan. Nilai terminal pada tataran kultural adalah kebanggaan dan kepuasan. Nilai instrumental itu akan meningkat kualitasnya menjadi nilai religius yaitu nilai yang menjadi tujuan akhir diaplikasikan dalam spiritual keagamaan.

Berdasarkan tulisan di atas bahwa penelitian terhadap tradisi *bararak* di Sungai Nanam belum pernah dilakukan. Akan tetapi penelitian yang telah di tulis tersebut dapat dijadikan sebagai bahan bandungan untuk penelitian ini. Oleh karena itu penelitian terhadap tradisi *bararak* layak untuk diteliti dan akan menggunakan metode analisis data, dari data yang di peroleh kemudian dideskripsikan.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan oleh adalah metode kualitatif deskriptif yang mengacu pada gambaran serta mengungkapkan suatu masalah lewat kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati oleh keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga mengungkapkan fakta sesuai dengan realita yang didasari yang tampak dari objek yang akan diteliti.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2005:6) bahwa penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif artinya, adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih ditonjolkan pada penelitian kualitatif. Adapun teknik yang

digunakan dalam penelitian ini terbagi pada tiga tahapan, yaitu teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik penyajian hasil analisis data.

a. Teknik Pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data sangat perlu dilakukan hal yang dapat membantu dalam penelitian diantaranya dengan melakukan:

- **Observasi**
Observasi atau pengamatan dilakukan untuk melihat langsung lokasi tempat yang di rasa perlu untuk mendapatkan bahan yang dibutuhkan, serta mengumpulkan data-data dari objek, lokasi, pemilihan informan dari lokasi penelitian.
- **Wawancara**
Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh seorang pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber memberikan jawaban atas pertanyaan itu.
- **Dokumentasi**
Dokumentasi dilakukan dengan cara perekaman. Perekaman ini berguna untuk merekam hasil wawancara tentang data yang diperoleh di lapangan. Suara informan akan direkam dengan alat perekam, seperti handphone, kamera, tape recorder, dan lain-lain.

Selanjutnya pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan studi kepustakaan, untuk tujuan mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan objek penelitian. Selain studi kepustakaan, data penelitian juga diperoleh melalui studi lapangan. Instrumen utama adalah peneliti sendiri sebagai alat pengumpulan data utama, karena dirinya (penulis) sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian untuk menyesuaikan penelitian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan, hal ini sesuai dengan azas penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Maleong (2005:9). Di samping itu menggunakan alat-alat bantu untuk memperoleh data-data yang lengkap, seperti pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dalam bentuk daftar yang disiapkan sebagai pedoman wawancara di lapangan untuk mendapatkan informasi yang lengkap sesuai dengan permasalahan.

b. Analisis data

Data yang telah di dapat dianalisis dengan pendekatan analisis wacana kritis, sehingga masalah-masalah yang diajukan dapat terpecahkan dan tujuan penelitian ini dapat tercapai.

c. Penyajian data

Penelitian ini disajikan dalam bentuk data deskriptif yaitu dengan cara menjelaskan pemecahan masalah berdasarkan data-data menganalisis data.

d. Simpulan

Menyimpulkan hasil penelitian dari semua data yang telah dianalisis.

